

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN
REMAJA OLEH BADAN NARKOTIKA NASIONAL
(BNN) PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

RICO VALLENTINO

NPM: 1941010482

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN
REMAJA OLEH BADAN NARKOTIKA NASIONAL
(BNN) PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

**RICO VALLENTINO
NPM: 1941010482**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA.
Pembimbing II: Ade Nur Istiani, M.I., Kom.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah dengan membangun institusi (BNN) menjadi sangat relevan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang bebas dari bahaya narkoba. Program penyuluhan yang dilakukan (BNN) Provinsi Sumsel dalam mensosialisasikan narkoba dianggap sangat penting. Atas hal tersebut (BNN) memiliki strategi komunikasi yang dimaksud adalah metode, siasat, taktik, atau kegiatan yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yakni untuk memberikan sosialisasi terhadap remaja agar dapat merubah perilaku remaja sesuai dengan ajaran Islam. Yang dimaksud dalam skripsi ini cara Badan Narkotika Nasional bidang P2M bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk memberikan sosialisasi dampak penggunaan narkoba dan memasukkan nilai-nilai Islam agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif. Rumusan masalah penelitian ini Bagaimana Cara atau Upaya Strategi Komunikasi Dakwah Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Provinsi Sumatera Selatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan bersifat deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif, data primer diperoleh langsung dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh enam orang informan yang terdiri dari 2 orang (bidang P2M dan anggotanya), 1 orang da'i (Kamtibmas), dan 3 orang perwakilan siswa (ketua OSIS dan dua ketua kelas). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles and Huberman yang terdiri dari data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini Strategi Komunikasi dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Hasil penelitian ini strategi komunikasi dakwah yang dilakukan BNN bekerjasama dengan Kamtibmas yaitu dengan sosialisasi ke sekolah-sekolah salah satunya SMA Negeri 7 Oku. Bagaimana program BNN melalui da'i Kamtibmas melakukan sosialisasi contohnya seperti dengan menanamkan nilai-nilai Islam

dianggap sangat penting, metode yang digunakan dengan memberikan pesan dakwah dengan menggunakan metode Bi Al-Hikmah, Mau'izhah Hasanah dan Mujadallah mengingatkan mereka dari dampak bahaya penyalahgunaan narkoba dan taat kepada keimanannya atau dalam teori strategi komunikasi jenis edukatif dan menggunakan strategi dakwah jenis strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. efeknya dengan menjadikan generasi muda agar tidak dapat terpengaruh bahayanya narkoba karna narkoba dapat merusak syaraf-syaraf sehingga dapat menimbulkan gangguan jiwa, merekalah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi Dakwah, Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel



ABSTRACT

The governments policy by building the BNN institution is very relevant to realizing an Indonesian nation free from the dangers of drugs. The education program carried out by the South Sumatra Province National Narcotics Agency in socializing drugs is considered very important. For this reason (BNN) has a communication strategy which means methods, tactics, tactics or activities, namely to provide socialization to teenagers so that they can change their behavior in accordance with Islamic teachings. What is meant in this thesis is how the national narcotics agency in the P2M sector collaborates with the police to provide socialization on the impacts of narcotics use and incorporate Islamic values so that teenagers do not fall into negative things. The formulation of this research problem is how to use the national narcotics agency (BNN) to promote communication strategies in preventing narcotics abuse among teenagers in south Sumatra Province. The aim of this research is to determine the da'wah communication strategy in preventing narcotics abuse among teenagers by the National Narcotics Agency (BNN) of South Sumatra Province.

This type of research is field research and this research is descriptive. With a qualitative approach, primary data was obtained directly using the purposive sampling method and six informants were obtained consisting of 2 people (P2M sector and its members), 1 preacher (kamtibmas), and 3 student representatives (student council chairman and two head of the class). While secondary data in this research includes books, journals, scientific works and other sources. In collecting data the author used observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique in this research uses Miles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The theory used in this research is communication strategies and prevention of narcotics abuse.

The results of this research are the communication strategy carried out by BNN in collaboration with Bhabinkamtibmas, namely by outreach to schools, one of which is SMA Negeri 7 Oku. How does the BNN program through the preachers of kamtibmas carry out socialization on the prevention of drug abuse for the methods used by providing da'wah messages using the Bi Al-Hikmah, Mau'izhah Hasanah and mujadallah methods to remind them of the dangerous impacts of narcotics abuse and obey their faith or in theory educative

type communication strategies and using da'wah strategies such as sentimental strategies, rational strategies and sensory strategies. The effect is to make the younger generation not be affected by the dangers of drugs because drugs can damage the nerves so that they can cause mental disorders, they are the ones who will later become the nation's successors.

Keywords : Da'wah Communication Strategies, Prevention Of Drug Abuse, The National Narcotics Agency Of South Sumatra Province



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rico Vallentino
Npm : 1941010482
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023
Penulis,



Rico Vallentino
NPM. 1941010482



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan**
Nama : **Rico Vallentino**
NPM : **1941010482**
Jurusan : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Fitriyanti, MA

NIP. 197510052005012003

Pembimbing II



Ade Nur Istiani, M.I.Kom

NIP. 198911302019032017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan, NPM 1941010482, Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Kamis, 15 Februari 2024.**

Tim Penguji

Ketua Sidang : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA

(.....)

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

(.....)

Penguji III : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 197009262008011008

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16] : 125)



PERSEMBAHAN

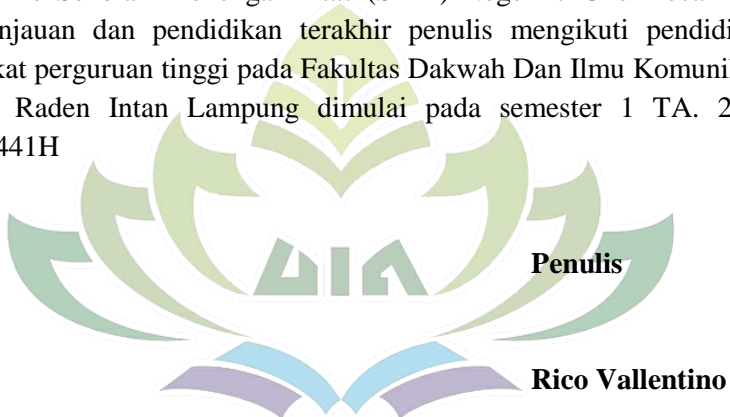
Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan selalu memberikan support.

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Wanzir Mulyadi (Alm) dan Ibu Dewi Susanti, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai saya selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, doa, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figure istimewa dalam hidupku.
2. Kakak dan Adikku yang aku sayangi Ach. Rendi Titaley dan Muhammad Riski Akbar yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dan untuk kakakku terimakasih sudah membantu ekonomi sehingga demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Keluarga besar H. Amren Nudin (Alm) dan H. Lamcik (Alm) yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan semoga tetap terjaga kejayaannya dalam berjuang.

RIWAYAT HIDUP

Rico Vallentino adalah nama lengkap penulis yang dilahirkan di Palembang Kabupaten Oku Provinsi Sumsel, pada tanggal 14 Februari 2002, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Wanzir Mulyadi dan Ibu Dewi Susanti.

Pendidikan formal yang pernah dijalani oleh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sungai gerong palembang pada tahun 2006-2007 berlanjut Sekolah Dasar Negeri (SDN) 155 Oku Kecamatan Peninjauan, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 40 Oku Desa Durian Kecamatan Peninjauan, Penulis juga melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya yaitu ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Oku Kecamatan Peninjauan dan pendidikan terakhir penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA. 2019 M/1441H



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Subhanalla, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai publik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Pembimbing I Ibu Dr. Fitri Yanti, MA dan Pembimbing II Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen/ Asisten Dosen dan Staff Administrasi di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala dan staff perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas diperkenankannya penulis meminjam literature yang dibutuhkan.
7. Bapak Djoko Prihadi, SH Kepala BNNP Sumsel yang telah memberikan izinnya, Ika Wahyu Hindriyani, S.Km,M.si selaku Kepala Pemberdayaan Masyarakat, Dempri Hariani, S.Km,Mm

selaku Anggota Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, dan Sri Mariance Nabaho, S.sos selaku Anggota Koordinator Penguatan Lembaga Rehabilitasi, di kantor BNNP Sumsel yang telah menjadi narasumber dan bersedia meluangkan waktunya membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.

8. Terimakasih diriku yang selalu semangat dan berusaha untuk bertahan dalam melewati semua lika-liku perjalanan ini.
9. Seluruh keluarga Besar Penulis Ayah dan Ibu tercinta, kak Ach. Rendi Titaley yang tiada hentinya memberikan doa dan kasih sayangnya dalam setiap langkah sehingga penulis bisa mencapai harapan dan cita-cita.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku Eki Darmawan, Wilda Firdaus, dan Pika Sari terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian selama ini yang selalu mendukungku dan memotivasiku, serta rekan-rekan seperjuangan di KPI H dan angkatan 2019 yang turut membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat KKN Desa Tempel Rejo, Pesawaran dan semuanya yang tidak tersebut tanpa terkecuali semoga Allah SWT yang selalu membalas kebaikan-kebaikan kalian.
12. Semua pihak, yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebbaikannya, Aamiin Ya Robbal Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca dan umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2022
Penulis

Rico Vallentino

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA	23
A. Strategi Komunikasi Dakwah	23
1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah	23
2. Perencanaan Strategi Dakwah	25
3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah	28
4. Pengertian Komunikasi	30
5. Komponen Strategi Komunikasi	32
6. Tujuan Strategi Komunikasi	33
7. Pengertian Komunikasi Dakwah	35
8. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah	36
9. Metode-Metode Komunikasi Dakwah	39

B. Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja.....	41
1. Pengertian Narkotika	41
2. Jenis-Jenis Narkotika.....	42
3. Dampak Narkotika.....	43
4. Faktor-Faktor Bahaya Penyalahgunaan Narkotika.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM BNN PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA	49
A. Gambaran Umum BNN Provinsi Sumatera Selatan	49
1. Sejarah Badan Narkotika Nasional di Provinsi Sumatera Selatan	49
2. Visi dan Misi BNN di Provinsi Sumatera Selatan.....	52
3. Kebijakan dan Program Prioritas P4GN Di Provinsi Sumsel.....	54
4. Struktur Organisasi BNN di Provinsi Sumatera Selatan	54
B. Strategi Sosialisasi BNN Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika DiProvinsi Sumatera Selatan.....	55
1. Strategi Sosialisasi BNN Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja	55

BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA OLEH BNN PROVINSI SUMATERA SELATAN.....	83
---	-----------

BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1. Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel..... 52
2. Gambar 3.2. Logo Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel..... 52
3. Gambar 3.3. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel 54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sk Judul
- Lampiran 2 : Sk Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Transkripsi Wawancara
- Lampiran 8 : Turnitin
- Lampiran 9 : Lampiran Foto Wawancara
- Lampiran 10 : Lampiran Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul proposal ini adalah sebagai berikut: **“Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Bahaya Penggunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan”**, untuk mempermudah pemahaman, mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis serta menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

Strategi Komunikasi adalah suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap sifat, pendapat, dan perilaku khalayak komunikan hadirin atau mad'u atas dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan.¹ Orientasinya terpusat pada tujuan akhir yang ingin dicapai, dan merupakan kerangka sistematis pemikiran untuk bertindak dalam melakukan komunikasi.

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam. baik secara langsung ataupun lisan maupun tidak langsung melalui media.

Strategi komunikasi dakwah adalah sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis yang dilakukan Bhabinkamtibmas (da'i) kepada remaja untuk melakukan dakwah mengenai bahaya narkoba, pencegahan penyalahgunaan narkotika dalam penelitian ini menunjuk

¹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 84.

kepada bagaimana agar remaja tidak terjerumus dalam narkoba.² remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMA Negeri 7 Oku di mana menjadi tempat sosialisasi BNN yang bekerjasama dengan Bhabinkamtibmas berlokasi di Sumatera Selatan.

Pencegahan Penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja di Indonesia pecandu narkoba berkembang sangat pesat. Para pecandu narkoba pada umumnya berusia 10-21 tahun. Artinya usia tersebut adalah usia produktif atau usia pelajar. Keadaan narkoba di provinsi Sumatera Selatan saat ini sudah menjadi konsumsi umum bagi masyarakat Indonesia, awalnya mereka mencoba-coba rokok dan mulai mencoba narkoba dan menjadi ketergantungan. Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan ini, hampir semua pemerintah di seluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkoba dan obat-obatan.³ Berbagai upaya dan tindakan oleh aparat keamanan dan hukum juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindik pembuat dan pengedar obat terlarang yang tidak berizin. Banyak sekali dana telah terbuang bahkan jiwa yang melayang usaha pemberantasan narkoba dan obat-obatan gelap ini, akan tetapi sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat yang berbahaya ini tidak pernah dapat di berantas dengan tuntas.

Remaja merupakan seseorang yang menempuh pendidikan setara dengan sekolah dasar, menengah pertama (SMP), menengah atas (SMA) untuk menuntut ilmu di sekolah yang diajarkan oleh guru. Dengan rentang usia 10 sampai 21 tahun. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah remaja yang duduk di sekolah menengah atas (SMA) yang berada di SMAN 07 OKU Peninjauan Alasannya memilih di sekolah SMAN 07 terutama karna sering mengadakan kegiatan baik program penyuluhan dan hal lainnya dan juga kurangnya kesadaran mereka terhadap bahaya penggunaan narkotika namun sayangnya kesadaran mereka untuk pulih dan melaporkan di antara mereka ada yang pemakai tersebut masih kurang, ini disebabkan oleh pola pikir mereka bahwa takut akan di

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

³ Bambang S. Ma'Arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2015).

jerat hukum dan denda. Selain itu karena remaja di lokasi ini masih muda terpengaruhi karna pada usia remaja tingkat emosi dan mental masih sangat labil remaja akan cenderung memiliki potensi sikap ingin mencari tahu narkoba misalnya dengan sekedar coba-coba. Program penyuluhan/sosialisasi sebagai wadah remaja untuk meluangkan keluh kesah yang dihadapi oleh kalangan mereka dalam zona ini adanya wadah untuk menceritakan dan memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi, Sebagai upaya pencegahan terhadap bahaya narkoba yang disebabkan tidak mempunyai siswa untuk menyesuaikan diri yang di kuasai emosi dan di dukung oleh kondisi lingkungan yang kurang baik. Sehingga siswa dapat bertindak dengan pertimbangan dan mengambil keputusan yang benar agar tercegah dari bahaya narkoba bagi siswa di SMA Negeri 07 Oku. Harapan dari BNN Provinsi Sumatera Selatan dengan adanya kegiatan penyuluhan narkoba ini membuat remaja tersebut tidak terjun ke dalam lembah kelim narkoba

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan Sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif untuk tembakau alkohol.

Berdasarkan penjelasan penulis yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu studi tentang penyampaian pesan oleh komunikator dengan sadar mengandung upaya untuk merubah sikap dan perilaku orang lain, dalam menanggulangi atau pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan menggunakan komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam ruang lingkup pendidikan terdapat banyak permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Khususnya pada jenjang sekolah SMP dan SMA yang mana mereka sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Berbagai masalah muncul, seperti

kenakalan remaja berupa membolos saat pelajaran, tawuran, pergaulan bebas, bahkan penyalahgunaan narkoba (narkotika, psikotropika dan zat adiktif).

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sudah merambah sampai ke segala penjuru dunia, tak terkecuali di nusantara yang kita cintai ini. Penyalahgunaan narkoba sangatlah berbahaya dan mengakibatkan dampak negatif baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Seseorang baru akan sadar kalau ia sudah terjerumus, ketagihan, ketergantungan narkoba dan menderita baik secara fisik maupun psikologis. Mereka tak dapat hidup secara normal, masyarakat merasa penyalahgunaan narkoba bertingkah laku aneh sehingga sering memojokkan mereka. Bahkan sebagian besar langsung memfonis bahwa mereka memang kriminal yang tak perlu diajak kompromi apalagi didekati. Narkoba kepanjangan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lain, adalah obat, bahan atau zat yang jika masuk tubuh berpengaruh pada fungsi tubuh, terutama otak.⁴ Narkoba termasuk bahan adiktif karena menimbulkan ketergantungan dan tergolong zat psikoaktif, artinya berpengaruh pada kerja otak dan mengubah perilaku pemakaiannya.

Jenis-jenis narkoba yang digunakan sering memiliki julukan atau istilah gaul sesuai dengan bahasa setempat yang sering berubah-ubah. Istilah itu tidak menggambarkan khasiat dan kemurnian zat tersebut. Penyalahgunaan narkoba berpengaruh pada tubuh dan mental emosional pemakainya. Jika sering dipakai, apalagi dalam jumlah berlebih akan merusak kesehatan tubuh kejiwaan dan fungsi sosialnya. Pengaruh narkoba pada remaja lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadiannya. Narkoba bahkan dapat merusak potensi diri, sebab dianggap cara yang wajar seseorang menghadapi permasalahan sehari-hari.⁵ Alasan penggunaan narkotika karena pekerjaan yang berat, ketidak mampuan sosial ekonomi, dan tekanan lingkungan teman kerja merupakan faktor pencetus terjadinya penyalahgunaan narkotika pada kelompok pekerja. Secara medis penyalahgunaan narkotika akan meracuni sistem syaraf dan daya

⁴ Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel, *Buku Saku P4GN*, Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumsel, Sumsel, 2013, 3.

⁵ *Ibid*, 31.

ingat, menurunkan kualitas berfikir dan daya ingat, merusak berbagai organ vital seperti ginjal, hati, jantung, paru-paru dan sumsum tulang, bisa terjangkit hepatitis, HIV/AIDS dan over dosis bisa menimbulkan kematian. BNN Sumatera Selatan dan bidang yang bertugas mencegah kembali terjadinya kasus mengenai narkoba yaitu bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M).

Disamping permasalahan narkoba ini pemerintah mendirikan BNN yang dibentuk sesuai dengan keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 17 tahun 2002 dalam menjamin efektivitas pelaksanaan pengendalian dan pengawasan serta pencegahan dan pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.⁶ guna terciptanya kerja sama dalam mencegah dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, maka di provinsi maupun di kabupaten kota telah dibentuk pula badan narkotika nasional Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika nasional kabupaten/kota (BNNK).

Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan, merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang pemberantasan narkotika. khususnya upaya komunikasi dakwah yang dilakukan dan sering menjadi sorotan BNN dan kepolisian Sumatera Selatan yaitu, di SMAN 7 OKu Peninjauan. lokasi ini sering dilakukan sosialisasi oleh pihak anggota kepolisian maupun anggota sipil BNN, sebab yang terjadi di lokasi ini ialah rawan seperti penyalahgunaan narkoba alasan sasaran kesekolah tersebut karna banyak remaja usia remaja tersebut masih mudah terpengaruhi jadi BNN melakukan sosialisasi di sekolah tersebut. permasalahan di kota Palembang sendiri yang merupakan sarang peredaran narkoba obat-obatan terlarang dan salah satu tempat prostitusi memang dibenarkan daerah Kota Palembang ini dinilai sangat membahayakan pasalnya bukan saja sebagai tempat transit, berdasarkan laporan dari kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) sumsel, menyatakan bahwa pengguna narkoba di kota Palembang berdasarkan kelompok usia 10-21 tahun sekitar 48.200 jiwa dan juga diakui oleh pihak BNN pihaknya cukup sulit untuk menangkap bandar

⁶ Christa Hana Olivia, “ Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba Di Kota Samarinda.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 1, No. 1 (2016): 429, <https://ejournal.ilkom.fisip-ummul.org.ac.id>.

narkoba namun sebaliknya mereka cukup mudah dalam menangkap para pengguna narkoba. Hal itulah yang membuat peredaran narkoba kian masif disini.

Menurut World Health Organization (WHO) kelompok usia 10-21 tahun merupakan kelompok usia remaja.⁷ Pada konteks Indonesia, usia tersebut merupakan populasi siswa sekolah dasar, sampai mahasiswa di perguruan tinggi. Penyalahgunaan narkoba oleh remaja ini disebabkan oleh kondisi psikologinya yang penasaran dengan segala hal-hal baru. Secara emosional, remaja belum memiliki emosi yang stabil. Banyak penyalahguna narkoba dikalangan remaja awalnya hanya coba-coba tanpa tau dampak dari pengguna narkoba tersebut, hingga akhirnya masuk pada tahap pengguna narkoba berat kecanduan untuk terus-menerus mengonsumsi narkoba.

BNN sebagai lembaga yang dikedepankan dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba di Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 dan perpres nomor 23 tahun 2010 tentang kelembagaan kini terus berkiprah mengembangkan kinerjanya. Ancaman narkoba di Indonesia semakin meningkat dan mengarah kepada generasi muda terdidik. Bahkan kini mulai merambah kepada keterlibatan aparat negara.⁸ Negeri ini kini bukan lagi sebagai wilayah transit. Tetapi sasaran pemasaran, dan bahkan tempat produksi narkoba oleh jaringan sindikat internasional. Apabila penyalahgunaan narkoba terus merajalela tak terbendung lagi, maka ancaman dahsyat semakin mendekat.

Badan narkotika nasional Provinsi Sumatera Selatan menggelar press release akhir tahun 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 29 Desember 2022 di Ruang rapat Lantai dua kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel. Acara ini dihadiri juga oleh Kabag Umum BNNP Sumsel, dan Para Koordinator bidang BNNP Sumsel. Sementara itu, dalam press release akhir tahun 2022 menyebutkan jumlah total layanan asesmen diberikan BNNP Sumsel sebanyak 877. Dari hasil asesmen 689 atau 79 persen mengikuti layanan rehab.

⁷ Hardjana Andre, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016), 5.

⁸ Badan Narkotika Nasional RI, *Pelajar Dan Bahaya Narkotika*, (Jakarta Timur: 2010), 12.

Sedangkan ditinjau dari jenis kelamin, 811 atau 92 persen laki laki dan 0,8 persen atau 66 orang perempuan. Lalu BNNP Sumsel tahun 2022 telah mengungkap 30 berkas perkara narkoba dari 32 orang tersangka dan kemungkinan besar meningkat setiap tahunnya.⁹ Untuk data urutan terbesar provinsi di Indonesia terpapar narkoba tahun 2019-2022 yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Dki Jakarta, Sulawesi Tengah dan di Yogyakarta.

Untuk itu sebagai langkah nyata untuk membendung penyalahgunaan dan pengedar gelap narkoba perlu wujud nyata komitmen bersama seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia untuk bersatu menciptakan “Indonesia Negeri Bebas Narkoba” maka melalui program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) BNN terus berusaha menanggulangi masalah narkoba dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan program ini secara komprehensif dan multidisipliner.

Program P4GN ini dibentuk berdasarkan peraturan presiden nomor 12 tahun 2011. Program ini bertujuan demi memberikan informasi mengenai narkoba dan penyalahgunaannya, serta memberikan kepekaan terhadap masyarakat demi melindungi diri keluarga dan area sekitar mereka dari narkoba. Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dilaksanakan untuk menjadikan 97,2 persen penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan menumbuhkan sikap menolak narkoba dan menciptakan lingkungan bebas narkoba. Kemudian menjadikan 2,8 persen penduduk Indonesia (penyalahgunaan narkoba) secara bertahap mendapatkan layanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial melalui rawat inap atau rawat jalan serta mencegah kekambuhan dengan program after care (rawat lanjut).¹⁰ Serta menumpas jaringan sindikat narkoba hingga ke akar-akarnya melalui pemutusan jaringan sindikat narkoba dalam atau luar

⁹ Humas BNN, Press Release Akhir Tahun 2022, “Sikap BNN Tegas, Wujudkan Indonesia Bebas Dari Narkoba, <https://sumsel.bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-badan-narkotika-nasional-provinsi-sumsel>, 29 Desember 2022.

¹⁰ Hotmaulina Maria BR. Haloho, Strategi Komunikasi BNN Provinsi Riau Dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), “*Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 1, No. 2, <https://jom.unri.ac.id>.

negeri penghancuran kekuatan ekonomi jaringan sindikat narkoba dengan cara penyitaan asset yang berasal dari tindak pidana narkoba melalui penegakan hukum yang tegas dan keras.

Untuk itu sebagai instansi vertikal yang mewakili BNN di wilayah Provinsi Sumsel, BNNP Sumsel turut melaksanakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi bekerjasama dengan Kamtibmas dengan menggunakan program P4GN kepada remaja dengan tujuan memberikan informasi mengenai bahaya narkoba dan penyalahgunaannya serta memberikan kepekaan terhadap masyarakat demi melindungi diri, keluarga dan area sekitar mereka dari narkoba. Pemerintah Provinsi Sumsel terus mensosialisasikan tentang bahaya narkoba terutama di tingkat kabupaten atau kota, agar dapat menurunkan kasus narkoba. guna menciptakan lingkungan bersih narkoba di kota Palembang.

Komunikasi dakwah ini dapat dipergunakan dalam komunikasi sosialisasi penyuluhan dalam hal mengajak kebaikan. yang dikehendaki dalam komunikasi dakwah adalah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru atas kehendak komunikan sendiri. Agar dapat mengubah sikap, perilaku, dan pendapat sasaran dakwah, seorang harus mempertimbangkan faktor-faktor yaitu kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang yang dihadapi, dan memilih strategi yang tepat.

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwasannya (BNN) Provinsi Sumsel telah menjalin kerja sama dengan Kamtibmas untuk menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba yang banyak mengintai remaja. Penyebarluasan informasi ini bertujuan untuk mencegah para remaja terjerumus pada penyalahgunaan narkoba. program ini biasa dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dengan rentang waktu juli sampai dengan bulan desember akhir tahun sampai dengan bertemu awal tahun lagi.

Berdasarkan hasil observasi awal maka dengan melihat banyaknya penyalahgunaan narkoba di Indonesia dan di Sumatera Selatan yang jumlahnya semakin besar yang penggunaannya terbesar adalah remaja penyalahgunaan narkoba sangat berdampak negatif bagi remaja

terutama pada kesehatan dan dapat juga merusak masa depan. Berdasarkan penjelasan dan masalah diatas, maka penulis tertarik dalam kegiatan strategi komunikasi yang diterapkan oleh pihak BNN tersebut dan berhasil dalam mempengaruhi khalayak atau remaja yang terkait. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk pemusatan fokus ke intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Judul skripsi ini adalah “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan” maka penelitian ini di fokuskan pada strategi komunikasi dakwah dalam pencegahan bahaya penggunaan narkotika di kalangan remaja agar sesuai dengan ajaran syariat agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Cara atau Upaya Strategi Komunikasi Dakwah Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Provinsi Sumatera Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya pada bidang pencegahan penggunaan narkoba dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus berkonsentrasi mengkaji masalah yang berkaitan dengan komunikasi dakwah. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan secara keilmuan dalam bidang pemberantasan narkoba.
- c. Sebagai pedoman bagi masyarakat khususnya remaja aktif dalam dunia narkoba untuk lebih mengetahui ilmu keagamaan agar dapat memberikan hal-hal yang bermanfaat dan positif

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan input yang positif bagi badan narkoba nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam proses penyampaian komunikasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial. Sehingga dapat meningkatkan komunikasi dalam memberikan informasi dan juga dapat menanggulangi darurat Narkoba di kalangan remaja.
- b. Dapat memberikan berupa informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian atau feedback untuk kepentingan perbaikan dan peningkatan strategi komunikasi serta pelayanan dalam pelaksanaan program dampak penyalahgunaan narkoba bagi pembacanya guna memperoleh hasil yang lebih baik.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian pustaka ini menjadi acuan dalam membuat skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh Rahayu Batara Randa tahun (2019), Mahasiswi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin. yang berjudul Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulsel Dalam Menyosialisasikan Dampak Narkoba Terhadap Pelajar Di Kota Makassar, Dalam jurnal ini menggunakan teori Miles and Huberman dengan menggunakan teknik Informan dan analisis data. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini melalui sebuah wawancara dengan sumber yang terpercaya. Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui strategi komunikasi BNNP sulawesi selatan Dalam menyosialisasikan dampak narkoba pada siswa di kota makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kota BNNP sulawesi selatan makassar telah mengambil beberapa langkah dalam merumuskan sosialisasi strategi komunikasi dari mengetahui penonton, menulis pesan, mengatur metode, hingga pemilihan dan pengguna media dalam skripsi ini menemukan bahwa dalam sosialisasi dampak pengguna narkoba di usia remaja sekolah ada beberapa hal yang menjadi faktor dan juga merupakan faktor penghambat. Faktor pendukung, pemerintah pusat, instansi pemerintah, dukungan infrastruktur, dan sumber daya publik atau manusia. Sementara dari segi faktor penghambat, yaitu penyusunan jadwal sosialisasi, demografi jarak, sikap acuh tak acuh dari peserta. Adapun Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan teknik informan dan menggunakan metode penelitian kualitatif atau disebut dengan field riset lapangan.¹¹ Peneliti dan penulis juga sama-sama membahas pencegahan penyalahgunaan narkotika yaitu agar terdapat

¹¹ Rahayu Batara Randa, “ Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulsel Dalam Menyosialisasikan Dampak Narkoba Terhadap Pelajar Di Kota Makassar,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 8 No. 1 (2019): 75-88, <https://journal.unhas.ac.id>.

mempunyai koordinasi dan kerjasama yang baik hingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu dengan judul yang peneliti buat yaitu dari peneliti dia membahas dampak Narkoba Terhadap Pelajar sedangkan penulis membahas pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja.

2. Atia Malia Utami, Skripsi tahun (2020), judul “ Strategi Dakwah Gerakan Nasional Anti Narkoba (Ganas Annar) Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung”. Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Dalam skripsi ini menggunakan teori Miles and Huberman kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹² Pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa masalah. masalah utama dari maraknya kasus penyalahgunaan narkotika bukan karena masyarakat indonesia yang kurang pemahaman dan informasi mengenai narkotika atau obat-obatan terlarang lainnya. Namun, karena kurangnya pemahaman tentang agama atau krisis iman, dengan ini peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana strategi dakwah gerakan nasional anti narkoba (Gannas Annar) majelis ulama indonesia kota bandar lampung dalam menanamkan nilai-nilai islam. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dakwah gerakan nasional anti narkoba (Ganas Annar) majelis ulama indonesia kota bandar lampung. Metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari skripsi ini menunjukkan gerakan nasional anti narkoba (Ganas Annar) majelis ulama indonesia kota bandar lampung berdakwah dengan melakukan kegiatan inspirator qaulan sadida dan layyin. Adapun Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan

¹² Atia Malia Utami, “Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Strategi Dakwah Gerakan Nasional Anti Narkoba (Gannas Annar) Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung,” *Microsoft Word*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Makassar, Januari-Juni 2019).

metode pengumpulan data yaitu metode observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. menggunakan penelitian metode kualitatif dan menggunakan teknik analisis data teori miles huberman dari kedua peneliti dan penulis tersebut. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu bahwa skripsi ini menunjukkan gerakan nasional anti narkoba (Ganas Annar) majelis ulama indonesia kota bandar lampung berdakwah dengan melakukan kegiatan inspirator qaulan sadida dan layyin. dan jika si peneliti adalah untuk mengetahui strategi dakwah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja oleh Badan Narkotika Nasional.

3. Jurnal Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh Yola Karlina Siregar dan Amalia Djuwita, tahun (2020), Mahasiswi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. yang berjudul “Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung”. Pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa masalah yang menjadi Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa di kota Bandung. Dalam jurnal ini tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNN dalam pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa kota Bandung. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mengungkapkan kegiatan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi komunikasi meliputi penelitian atau riset, membuat perencanaan kegiatan komunikasi, melaksanakan perencanaan seperti penyuluhan dan komunikasi melalui media sosial berupa instagram, bekerjasama dengan universitas yang ada pada Kota Bandung serta membangun satgas anti narkoba di Universitas yang bekerjasama dengan mahasiswa Kota

Bandung.¹³ Adapun Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode Penelitian kualitatif atau yang dimaksud dengan field riset lapangan. dengan pendekatan studi kasus yang mengungkapkan kegiatan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN). Adapun Perbedaan penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung terdapat pada lokasi penelitian atau tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di BNN Jawa Barat. Serta memiliki perbedaan teori yang dipakai dimana penelitian ini memakai teori model perencanaan komunikasi alur tanda dan jika si peneliti adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah dalam pencegahan bahaya penggunaan narkotika di kalangan remaja oleh Badan Narkotika Nasional.

4. Sandi Anwar Suradilaga, Skripsi tahun (2019), judul “Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Kota Palembang”. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan semua kondisi situasi dan fenomena sosial apa yang terjadi di masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi pada strategi humas dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja kota palembang pada tahap mendefinisikan problem PR, perencanaan dan pemrograman, aksi dan komunikasi, serta evaluasi program. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan skripsi yang dibahas. Dimana melihat indonesia merupakan

¹³ Karlina Siregar dan Amalia Djuwita, “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 7, No. 1 (2020): 10-12, <https://repository.telkomuniversity.ac.id>.

pangsa pasar potensial dalam penyebaran narkoba. Hal ini sangat memprihatinkan bagi remaja di Indonesia termasuk salah satunya Provinsi Sumatera Selatan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi humas badan narkotika nasional provinsi Sumatera Selatan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas badan narkotika nasional provinsi Sumatera Selatan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja kota Palembang sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun jumlah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja masih mengalami peningkatan yang cukup signifikan.¹⁴ Adapun persamaannya yaitu sama-sama terdapat penggunaan sumber data *Field research* atau penelitian lapangan dan sama-sama membahas tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. dan menggunakan metode penelitian dan pengumpulan data dengan cara yang sama. Adapun Perbedaan dalam penelitian ini dari segi fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang Strategi humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah strategi komunikasi dakwah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

5. Jurnal Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh Febby Amelia Trisakti, tahun (2022), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, yang berjudul “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Payakumbuh Dalam Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba”, Pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu masalah broken home remaja tersebut kurang mendapat perhatian dari keluarganya.¹⁵ Untuk mendapatkan perhatian keluarga remaja tersebut sering

¹⁴ Sandi Anwar Suradilaga, “Skripsi Universitas Sriwijaya Strategi Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Kota Palembang ,” *Microsoft Word*, (Skripsi Universitas Sriwijaya, Palembang, Desember 2019)

¹⁵ Febby Amelia Trisakti, “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Payakumbuh Dalam Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 3 No. 6 (2022): 318-328, <https://ejournal.uinsuska.ac.id>.

melakukan kegiatan positif dan tidak jarang yang negatif proses mencari perhatian tersebut remaja tidak jarang menggunakan narkoba sebagai pelarian. Inilah fungsi dibentuknya duta sinar untuk mencegah pelarian masalah yang dilakukan oleh remaja tidak kepada narkoba atau obat-obat terlarang. Adapun Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi BNN kota payakumbuh dalam program teman sebaya anti narkoba, guna meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya kecanduan narkoba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada program tersebut. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik strategi komunikasi dan definisi khusus mengenai narkoba. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang ditemukan oleh G. Herbert Mead teori interaksi simbolik adalah teori yang memandang bahwa setiap individu pasti akan berkomunikasi dengan individu lain setiap komunikasi pasti menggunakan simbol baik itu berupa bahasa tulisan, gambar maupun gerakan tubuh. Hasil Penelitian ini yang dilakukan BNN untuk membentuk duta sinar dengan sistem tatap muka. Sedangkan untuk remaja umum menggunakan sistem multi level marketing dan media sosial. Adapun persamaan dari judul penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada strategi komunikasi BNN dalam program remaja teman sebaya anti narkoba, dan jika si peneliti adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja oleh Badan Narkotika Nasional dan teori nya juga berbeda skripsi tersebut menggunakan teori interaksi simbolik sedangkan penulis menggunakan miles and huber.

H. Motode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian

yang mengharuskan peneliti untuk mencari data-data primer kelengkapan berupa pertanyaan tertulis dan perilaku yang dapat dipahami.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah bersifat deskriptif yang bisa memberikan gambaran yang luas tentang objek penelitian.¹⁶ Dalam kaitannya penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Bahaya Penggunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Di Provinsi Sumatera Selatan.

3. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Dengan kata lain penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah- masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah Subjek dari mana data dapat diperoleh. Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah :

a. Data primer

Sumber data primer adalah segala informasi kunci yang di dapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pengumpulan data.¹⁷ Data yang di dapat dari hasil wawancara melalui informan adalah Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dengan Badan Narkotika Nasional di Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dengan kriteria Informan

¹⁶ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 105-6.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 12.

adalah Badan Narkotika Nasional bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Prinsip dalam *Teknik Purposive Sampling* ini yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti:

- 1) Pegawai staff yang bekerja di bidang P2M atau bagian penyuluhan BNN Provinsi Sumsel
- 2) kamtibmas yang bertugas menyebarluaskan dakwah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- 3) Remaja yang sudah mengikuti kegiatan penyuluhan dengan jumlah 28 siswa/i informan kelas 10 dan 11, dan setelah ditentukan diperlukan 3 siswa alasannya maka keseluruhan sampel yang mewakili siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi berupa ketua osis dan ketua kelas namun tidak semua informan dijadikan objek penelitian karena itu tidak mungkin efektif bagi penulis untuk meneliti keseluruhannya yang terlibat langsung dalam proses penyuluhan penyalahgunaan narkoba di lingkungan SMAN 7 Oku Peninjauan.

Berdasarkan kriteria *Purposive Sampling* diatas maka peneliti mendapatkan 6 informan penelitian yakni:

- 1) Pegawai staff yang bekerja di bidang P2M atau bagian penyuluhan yang mengerti bagaimana strategi komunikasi kegiatan sosialisasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 7 Oku Peninjauan.
- 2) kamtibmas sebagai orang yang bertugas menyebarluaskan dakwahnya agar remaja tidak dapat terjerumus dalam bahaya penyalahgunaan narkoba.
- 3) 3 informan yang merupakan 1 ketua osis dan 2 ketua kelas yang dapat menjadi perwakilan siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi serta berkenan memberikan informasi kepada peneliti.

b. Data Sekunder

Data yang menjelaskan bahan hukum primer seperti buku ilmiah, hasil penelitian dan karya ilmiah. Adapun

yang berkaitan dengan data tersebut yaitu berupa buku-buku literature yang berkaitan dengan pembahasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data atau informasi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1). *Interview* atau Wawancara

Yaitu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik yang diarahkan pada permasalahan tertentu. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak berstruktur bebas terpimpin dimana dalam prosesnya seorang peneliti melakukan tanya jawab dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah ditentukan. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang sedang ditanyakan.¹⁸ Penulis mewawancarai Badan Narkotika yang mempunyai pengaruh dalam hal yang ditanyakan atau masalah yang sedang diteliti di Provinsi Sumatera Selatan.

2). Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki dan diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi non partisipan adalah dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset, baik kehadirannya

¹⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2011), 125.

diketahui atau tidak. dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan penulis bertujuan pada Badan Narkotika Nasional dalam kegiatan mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.¹⁹ Seperti misal mengadakan sosialisasi di sekolah-sekolah tentang bahaya narkoba selain itu juga dapat menyampaikan dampak bahaya narkoba melalui media elektronik dan cetak.

3). Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau interview berupa catatan, buku, agenda, surat kabar, dan sebagainya.²⁰ Metode ini penulis gunakan dalam memperoleh data tentang demografis dan geografis di Provinsi Sumatera Selatan mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/ verification*.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) yang berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 126.

²⁰ Ibid.

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

- b. *Data Display* (Penyajian Data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan kerja.²¹ selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. *Data Conclusion Drawing (Verifivcation)*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²² Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masi remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai pedoman dalam penulisan penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus dan sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori Dan Komunikasi Dakwah

Bab ini menguraikan tentang, landasan teori tentang Pengertian Strategi komunikasi dakwah, Pengertian Komunikasi Dakwah, Metode Komunikasi Dakwah, Fungsi Komunikasi Dakwah, dan bahaya penggunaan Narkotika di kalangan remaja menjelaskan teori tentang Pengertian Narkoba, Jenis Narkoba, Dampak Narkoba, dan Faktor Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

²¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 5.

²² Ibid.

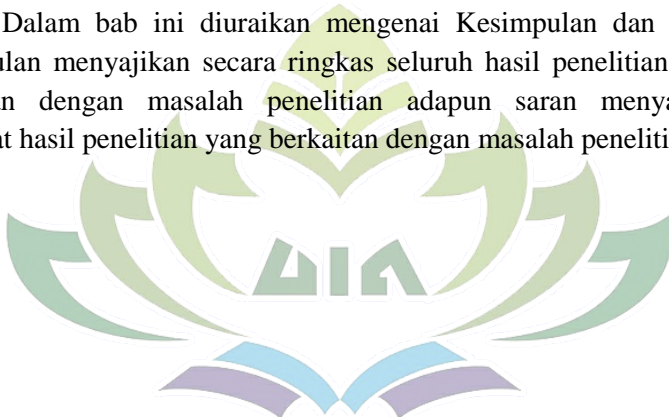
Bab ini menjelaskan tentang, Sejarah Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan, Visi dan Misi BNN Provinsi Sumatera Selatan, Kedudukan dan Tugas Pokok BNN Provinsi Sumatera Selatan, Struktur Organisasi BNN Provinsi Sumatera Selatan dan Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Oleh BNN Provinsi Sumatera Selatan.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini diuraikan mengenai Kesimpulan dan Saran kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian adapun saran menyajikan pendapat hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.



BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses penyuluhan/sosialisasi terhadap remaja komunikator mempunyai peran yang krusial. tim pendamping program sosialisasi harus mampu memilih strategi komunikasi yang tepat dalam melakukan komunikasi kepada remaja agar tujuan sosialisasi remaja dapat tercapai secara efektif. Salah satu strategi komunikasi sosialisasi yang bisa dilakukan adalah dengan menempatkan komunikator/da'i sebagai motivator bagi perubahan pada remaja.²³ Pola penyuluhan/sosialisasi pada remaja dilakukan mengajak untuk semakin menjauhi efek samping terhadap penyalahgunaan narkoba dengan cara memotivasi dan mengajak remaja agar mampu lebih tidak mengenal narkoba dan lebih kepada kegiatan hal-hal yang produktif dan inovatif.

Selain itu, da'i dapat memberikan pemahaman kepada remaja untuk dapat melakukan komunikasi secara efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pula, melalui dialog, diseminasi membagikan informasi dan keterbukaan antara remaja, melakukan interaksi berupa kontak sosial dan komunikasi untuk menjaga hubungan yang lebih baik. untuk kepentingan tersebut maka komunikasi yang efektif sangat diperlukan. Komunikasi efektif bisa ditinjau hasilnya dari perubahan remaja, baik dalam pola pikir serta tindakan dalam hal ini, sejauh mana tiap individu membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, sejauhmana peran yang dimainkan tiap orang dalam

²³ Fitri Yanti, "Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 10, No. 1 (2021): 109-112, <https://jurnalfdk.uinsby.ac.id>

situasi komunikasi dilakukan secara setara, yakni tiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini dan kepercayaan.

Dakwah merupakan perbuatan yang mulia sehingga dapat mengangkat derajat umat islam, melaksanakan aktivitas dakwah demi memelihara islam dan sampai pada umat, aktivitas ini merupakan aktivitasnya para nabi dan rasul kemudian keharusan pemuda untuk melanjutkan perjuangan nabi dan rasul, memberikan nasehat kepada umat melalui dakwah, kegiatan dakwah ini merupakan kegiatan yang sangat penting sampai Allah mewajibkan manusia untuk berdakwah baik untuk pribadi, kelompok, masyarakat, atau negara. Karena berdakwah bukan hanya tugas ustadz atau guru yang mengajarkan agama, akan tetapi tugas seluruh umat islam. Karakteristik bahasa dakwah seperti yang diajarkan di kitab suci Al Qur'an adalah menyampaikan yang baik sehingga ajaran tersebut dapat masuk kedalam hati pendengar. Keterampilan komunikasi perlu dikuasai oleh seorang da'i supaya mampu memastikan makna yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Dengan kata lain, keperluan memahami psikologi tentang motivasi, tingkah laku dan rangsangan terhadap sasaran akan membantu kelancaran mempengaruhi mad'u. kemudian komunikasi dakwah memiliki tujuan yakni mengharapkan perubahan tingkah laku maupun sikap yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator da'i untuk merubah perilaku komunikan masyarakat sesuai dengan ajaran islam. Dalam hubungannya dengan dakwah islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawian seorang da'i dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar identifikatif dan bukan apologistik. Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikan pendengar oleh da'i akan memiliki dampak cukup signifikan.²⁴ Elemen yang harus

²⁴ Hafied Canggara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 65.

diperhatikan didalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator.

Maka dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa strategi komunikasi dakwah ialah perencanaan dakwah yang disusun oleh organisasi maupun kelompok, untuk mencapai sebuah target atau tujuan yang ingin diraih. Jadi strategi komunikasi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara Badan Narkotika Nasional bidang P2M bekerjasama dengan da'i kamtibmas dalam menyeru memanggil, mengajak masyarakat remaja dalam hal pembinaan umat agar mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat.

2. Perencanaan Strategi Dakwah

Perencanaan dakwah sebenarnya merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit. Berdasarkan uraian di atas maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

a. Perkiraan dan perhitungan masa depan

perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggara dakwah di masa mendatang, perencanaan dakwah dengan demikian berhubungan dengan masa depan yaitu keadaan yang belum dikenal dan berisikan serba ketidak pastian.

Segi-segi atau hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi bagi penyelenggara dakwah di masa depan itu meliputi: kondisi intern dan ekstern.

Kondisi intern adalah pelaksanaan dakwah di masa depan pada akhirnya ditentukan oleh subyek dakwah atau penyelenggara itu sendiri.²⁵ Gambaran itu mencakup masalah bagaimana

²⁵ Feronika Carda Pratama, "Skripsi UIN Raden Intan Lampung Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subuhan

keadaan orang, tenaga pelaksana, persediaan fasilitas dan sarana-sarana lainnya yang diperlukan.

Kondisi ekstern adalah pimpinan dakwah harus mampu memperkirakan dan memperhitungkan bagaimana sevuasana dan situasi yang akan dihadapi pada masa mendatang, pada saat rencana dakwah yang akan disusun itu benar-benar dilaksanakan, yang meliputi bidang-bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan sebagainya. Situasi dalam bidang-bidang tersebut harus dapat diidentifikasi dan diantisipasi agar perencanaan yang akan disusun benar-benar realistis.

- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah

Penentuan dan perumusan sasaran merupakan langkah yang penting setelah dilakukannya perkiraan dan perhitungan masa depan. Oleh karena itu rencana dakwah hanya dapat diformulasikan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggara dakwah itu.

Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi langkah-langkah berikutnya dalam rangkian perencanaan dakwah. Bahkan lebih dari itu, sasaran dakwah sebenarnya adalah juga merupakan landasan atau dasar fungsi manajemen.

- c. Penentuan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan-tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan dalam bentuk aktifitas nyata sebagai penjabaran dan sasaran, tindakan-tindakan dakwah haruslah relevan dengan sasaran baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan. Di samping itu dalam penentuan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok dan penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti dalam menentukan tindakan-tindakan dakwah pimpinan dakwah sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu dijadikan

pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya.

d. Penentuan metode dakwah

Suatu penyelenggara dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula. Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya yang telah paham benar tentang seluk beluk kaifat (teknik) mengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya.

e. Penetapan dan penjadwalan waktu

Penentuan waktu itu mempunyai arti penting bagi proses dakwah, dengan diketahuinya kapan setiap tindakan dan kegiatan dakwah harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan dan kegiatan itu, ketidak pastiaan waktu penyelenggara dakwah, disamping mengakibatkan timbulnya kekacauan juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga, dan sebagainya menjadi sia-sia. Penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian proses dakwah.

f. Penempatan lokasi (tempat)

Dalam menentukan lokasi harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah macam kegiatan dakwahnya, tenaga pelaksanaan, fasilitas atau alat yang diperlukan, keadaan lingkungan, ketetapan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempengaruhi bagi kelancaran jalannya proses dakwah, oleh karena itu masalah lokasi dan tempat dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan haruslah mendapat perhatian dalam rangka perencanaan dakwah. Sedangkan menurut penulis strategi yang efektif dan ideal yaitu apabila dalam penerapan strategi bersifat menyeluruh dengan senantiasa memperhatikan keadaan masyarakat sesuai dengan perkembangannya.

Hal senada diungkapkan oleh Abdul Munir Mul Khan, bahwa masalah strategi ditentukan kondisi obyektif dan keadaan lingkungan obyek dakwah karena pada sasaran komunikasi

tersebut berlangsung dalam kegiatan dakwah, maka hal-hal yang mempengaruhi sampainya pesan ditentukan oleh kondisi obyek dakwah dan kondisi lingkungannya. Dengan demikian strategi yang ditentukan oleh dua faktor tadi.

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam dataran konseptual, sebab menurut Soejono Soekanto, strategi merupakan suatu prosedur yang mempunyai alternatif pada strategi lainnya.

3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

- a. Strategi Sentimental (al-manhaj al-athifi) strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Member mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang masih awam, mualaf (imanya lemah) Orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata para pengikut nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.
- b. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi Rasional. Al-Qur'an mendorong strategi Rasional dengan beberapa terminology antara lain : tafakkur, tadzakkur, nazhar, taamul, I'tibar, tadabbur, dan istibhar. Nabi Saw menggunakan strategi ini untuk menghadapi

argumentasi para pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini kita menghadapi orang-orang yang terpelajar yang ateisrasionalis, dan 34 menghadapi aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran islam. Strategi rasional adalah dakwah yang memfokuskan aspek akal pikiran strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

- c. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi) Sedangkan Strategi Indrawi (Al-Manhaj AlHissi) bisa dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai system dakwah atau metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi Saw mempraktikkan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi Saw secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.²⁶ Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia diidentifikasi sebagai system dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktek keagamaan, keteladanan. Dahulu Nabi Muhammad SAW mempraktikkan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi Muhammad SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Muhammad Ali Al-bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga

²⁶ Ismi Chintya Putri, "Skripsi UIN Raden Intan Lampung Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Etika Sopan Santun Generasi Muda Di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung" *Microsoft Word*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung Mei, 2023).

bentuk yakni strategi sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikirandan Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai grand teori penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali Al-bayanuni, yang mengatakan bahwa strategi dakwah itu ada tiga: strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Alasan dipilihnya teori ini sebagai landasan teori adalah karena teorinya jelas dan mudah dipahami, serta memudahkan penulis untuk menganalisis data selanjutnya.

4. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yakni *communicare* yang artinya menyampaikan pesan. Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*).²⁷ Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata Sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung).

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan (*ide, gagasan*) dari satu pihak kepada pihak lainnya agar terjadi saling mempengaruhi diantara kedua pihak.²⁸ Secara umum ragam tingkatan komunikasi adalah sebagai berikut:

²⁷ Eddy Sanusi Silitonga, *Strategi Komunikasi Dalam Bisnis*, (Cipta Media Nusantara, 2020), 1.

²⁸ *Ibid.*, 5

- a. Komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication) yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf manusia.
- b. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.
- c. Komunikasi kelompok (group communication) yaitu komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam Sendjaja, memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.
- d. Komunikasi organisasi (organization communication) yaitu pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.
- e. Komunikasi massa (mass communication). Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Kemudian Mulyana juga menambahkan konteks komunikasi publik. Pengertian komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak). Yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (large group communication) untuk komunikasi ini.

5. Komponen Strategi Komunikasi

Cutlip menegaskan bahwa agar lebih mudah dalam melakukan dan mempraktikkan strategi komunikasi, maka kita harus mengetahui langkah taktis strategi komunikasi supaya mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹ Berikut ini langkah-langkah tersebut.

a. Membingkai pesan Prinsip pertama dari pembingkai isi pesan untuk komunikasi adalah mengetahui dari dekat pandangan klien atau karyawan dan situasi problem. Prinsip kedua adalah mengetahui kebutuhan, kepentingan, dan perhatian dari publik sasaran. Komunikasi yang efektif harus didesain agar sesuai dengan situasi, waktu, tempat dan audien.

b. Semantic adalah ilmu tentang arti kata-kata. Bahasa senantiasa berubah, untuk itu dalam berkomunikasi kita harus senantiasa memahami makna kata yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami.

c. Symbol Komunikasi bukan sekedar semantic, komunikasi juga menggunakan symbol dan stereotip. Simbol menawarkan cara dramatis dan langsung untuk berkomunikasi dengan banyak orang dijalur komunikasi yang panjang. Symbol telah dipakai sejak awal sejarah untuk memadatkan dan menyampaikan pesan yang kompleks.

d. Rintangan dan stereotip Hambatan untuk menjelaskan pesan ada dipihak komunikator dan audiennya. Seperti dicatat Lippmann, setiap orang tinggal didalam lindungan (kepompong) lingkungannya sendiri. Kepompong ini menyekat individu dari serbuan informasi yang tak ada hentinya dan semakin meningkat intensitasnya. Ada rintangan sosial, rintangan usia, rintangan bahasa atau kosakata, serta rintangan ekonomi dan politik. Ada rintangan ras; rintangan dan distorsi yang menutup komunikasi tampak jelas dalam perbedaan antar kelompok etnis dan ras di masyarakat Amerika yang multicultural. Sama halnya di Indonesia tentunya yang juga memiliki keanekaragaman suku ras dan kepercayaan. Juga ada rintangan yang sering dilupakan yakni, kemampuan atau kesediaan audien untuk menyerap pesan. Terakhir ada persaingan untuk mendapatkan perhatian orang di arena publik.

²⁹ Nur Kholisoh, "Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi", *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 13, No. 3 (2015): 195-197, <https://jurnal.upnyk.ac.id>

6. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi planning dimaksudkan ialah perencanaan yang menetapkan program jangka panjang, dimana didalamnya mencakup kerangka kerja untuk perencanaan jangka menengah dan jangka pendek. Oleh karena itu, konsep strategi komunikasi disini diletakan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategi tidak lain adalah kebijakan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang.

Demikian strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰ Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa penanaman nilai-nilai akhlak bisa dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi. Agar suatu strategi dapat efektif dilaksanakan dalam sebuah program kegiatan, maka harus mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Objektif Objektif yang jelas dan menentukan semua ikhtiar diarahkan untuk mencapai pemahaman yang jelas, menentukan dan bisa mencapai keseluruhan tujuan. Tujuan tersebut tidak perlu dibuat secara tertulis namun yang penting bisa dipahami dan dimengerti.
- b. Memelihara inisiatif Strategi inisiatif menjaga kebebasan bertindak dan memperkaya komitmen. Strategi mesti menentukan langkah dan menetapkan tindakan terhadap peristiwa, bukannya bereaksi terhadap satu peristiwa.
- c. Konsentrasi Dengan memusatkan kekuatan yang besar untuk waktu dan tempat yang menentukan.
- d. Fleksibilitas Strategi hendaknya diniatkan untuk dilengkapi penyanggan dimensi untuk fleksibilitas.
- e. Kepemimpinan Strategi hendaknya memberikan kepemimpinan yang memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pokok.

³⁰ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 31.

f. Kejujuran Strategi itu hendaknya dipersiapkan untuk memanfaatkan kerahasiaan dan kecerdasan untuk menyerang lawan pada saat yang tidak terduga.

g. Keamanan Strategi itu mesti mengamankan seluruh organisasi dan semua perasi penting organisasi.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan tujuan dari strategi komunikasi.³¹ Di lain pihak jika tidak ada tujuan strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. R. Wayne Pace, Brent D, dan M. dallas Burnett mengatakan dalam bukunya *Techniques for effective communication* bahwa tujuan strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. To secure understanding Untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi
- b. To establish acceptance Bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.
- c. To motive action Penggiatan untuk memotivasinya.
- d. The goals which the communication sought to achieve Bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.

Pertama adalah to secure understanding, memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang di terimanya. Apabila komunikasi sudah mengerti dan dapat menerimanya, maka penerimaannya itu harus dibina (to establish acceptance). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (to motivate action). Peristiwa komunikasi ini melibatkan komunikator dengan segala kemampuannya dan komunikasi dengan segala ciri dan sifatnya. Itulah manusia yang harus banyak diperhitungkan dalam menyusun strategi komunikasi.

Tujuan dalam teknik komunikasi adalah dalam rangka memperoleh hasil atau efek yang sebesar-besarnya, sifatnya tahan lama bahkan kalau mungkin bersifat abadi. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah

³¹ *Ibid.*, 35

pelaksanaan untuk mencapai tujuan, dimana untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.

7. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan hadits.³² dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Dakwah merupakan perbuatan yang mulia sehingga dapat mengangkat derajat umat islam, melaksanakan aktivitas dakwah demi memelihara islam dan sampai pada umat, aktivitas ini merupakan aktivitasnya para nabi dan rasul kemudian keharusan pemuda untuk melanjutkan perjuangan nabi dan rasul, memberikan nasehat kepada umat melalui dakwah kegiatan dakwah ini merupakan kegiatan yang sangat penting sampai allah mewajibkan manusia untuk berdakwah baik untuk pribadi, kelompok, masyarakat, atau negara.³³ Karena berdakwah bukan hanya tugas ustadz atau guru yang mengajarkan agama, akan tetapi tugas seluruh umat islam. tanpa paksaan agar dapat mempratekkannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan. Kepada kalangan remaja di dalam segala penggunaan atau kegiatan baik komunikasi verbal maupun non verbal, yang memiliki nilai-nilai agama islam (akidah) dalam mencegah penggunaan narkotika di kalangan remaja, agar membentuk remaja yang tangguh dan mempunyai tanggung jawab masa depan yang cerah.

³² Sulaeman Jajuli, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 32 .

³³ La Ode Munafar, *Materi Dasar Pembinaan Kader Dakwah*, (Yogyakarta: Gaul Fresh, 2016), 128.

8. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah melibatkan beberapa unsur yang bekerja secara sistematis dalam waktu yang bersamaan, Adapun yang menjadi unsur-unsur komunikasi antara lain sebagai berikut:

a. Sumber

Sumber adalah pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

b. Pesan

Pesan adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda.

c. Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dapat dibedakan dua macam, yakni media cetak dan elektronik.³⁴ Media cetak yaitu berupa surat kabar, majalah, dan lain-lain. Sementara itu media elektronik yaitu radio, film, televisi, dan lain-lain.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai masalah yang sering kali menuntut perubahan apakah pada sumber, pesan atau saluran.

e. Pengaruh

engaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan dirasakan, dan dilakuklan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

f. Tanggapan Balik

Tanggapan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Misal sebuah konsep surat yang

³⁴ *Ibid.*, 25

memerlukan perubahan sebelum dikirim atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

Adapun yang menjadi unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

a. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individual, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.³⁵ Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah.

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah ataupun menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik secara individual, kelompok, baik yang beragama islam. maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi yang disampaikan dai kepada mad'u. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri yang secara umum dikelompokkan menjadi:

- 1) Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya dan iman kepada kitab-kitab-Nya
- 2) Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, dan haji.
- 3) Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap makhluk (akhlak terhadap manusia yang berupa dengan diri sendiri, tetangga, dan masyarakat) dan akhlak terhadap bukan makhluk (flora, fauna dan sebagainya)

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam meliputi:

- 1) Lisan, media dakwah sederhana yang menggunakan lidah dan suara

³⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 19.

- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, spanduk dan lain-lain.
 - 3) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
 - 4) Audio visual, yaitu alat dakwah menggunakan merangsang indra pendengaran atau penglihatan yang berbentuk televisi, internet dan sebagainya.
 - 5) Akhlak yaitu perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam,³⁶ yaitu dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.
- e. Efek Dakwah

Efek dakwah ada dalam ilmu komunikasi biasa disebut Feed Back yang merupakan umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek yang berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) Efek efektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada yang dirasakan, disenangi, dan dibenci khalayak, meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.
- 3) Efek behavioral yaitu merujuk pada perilaku nyata dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

9. Metode-Metode Komunikasi Dakwah

Metode-metode dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu surat An-Nahl Ayat 125, Allah SWT berfirman:

³⁶ *Ibid.*, 20

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لَأَنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ... (سورة النحل:
 (١٢٥)

“Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An Nahl [16] : 125)

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah Bi Al-Hikmah, Mau'izhah Hasanah dan mujadalah.

a. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.³⁷ Menurut Syaikh Nawawi dalam tafsir Al-Munir bahwa Al-Hikmah adalah Al-Hujjah Al-Qath'iyah Al-Mufidah li Al-Aqaid Al-Yaqiniyyah artinya hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang qath'I dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan.

Menurut Sa'id Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Secara bahasa yaitu adil, ilmu, sabar, memperbaiki, pengetahuan
- 2) Secara istilah yaitu valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat

Dengan demikian penulis dapat mengetahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan allah dengan

³⁷ Dewi Nurhayati, “ Relasi Antar Mata Pelajaran Akidah-Akidah Pada Tradisi Berandep.” *Jurnal Unissula* Vol. 2, No. 1 (2019): 56-69, <https://jurnal.unissula.ac.id>.

menggunakan perkataan, memberi semangat, sabar, ramah dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kea rah kebaikan dengan bahasa yang baik. Dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat megikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa seseorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan dapat mengarahkan mad'u atau objek dakwahnya sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan ruang lingkup pengalaman dari mad'u agar tujuan dari dakwahnya tercapai sebagai ikhtiar untuk mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mujadalah

Mujadalah ialah bertukar pendapat atau bertukar pikiran.³⁸ Dan seorang da'I harus memahami aturan yang digunakan dalam diskusi, pembicaraan atau perdebatan, dengan demikian maka akan mendapatkan kebenaran dan terhindar untuk ingin dikenal atau kemenangan yang tanpa arti

B. Bahaya Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja

1. Pengertian Narkoba

Banyak sekali orang mendengar kata narkoba, tetapi mereka tak tahu apa itu narkoba, banya yang mengartikan narkoba adalah

³⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 244.

kepanjangan dari kata narkotika dan obat berbahaya, namun itu kepanjangan yang salah, yang benar adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh departemen kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini baik narkoba ataupun napza, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunaannya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu.³⁹

Melalui pertolongan dokter, banyak jenis narkoba yang bermanfaat untuk kesembuhan dan keselamatan manusia. Masalahnya, apabila narkoba disalahgunakan, bukan manfaat yang di dapat, melainkan malapetaka. Jadi, yang harus hindari adalah penyalahgunaannya, bukan narkobanya. Jasa narkotika dan psikotropika sangat besar dimasa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Persoalan narkoba adalah bagian dari persoalan abadi manusia. Sebab persoalan ini telah ada dari dulu dan akan selalu ada sampai kapanpun. Karena ada sejak dulu maka dalam islam pun ada syariah khusus tentang hal ini. Dalam Al- Qur'an maupun hadits banyak disinggung meskipun tidak secara eksplisit menyebut kata yang mengandung arti narkoba. Dalam islam lebih dipilih kata-kata umum dengan sifat yang mengandung arti merusak jasmani maupun rohani. Kata-kata antisipatif ini tentu untuk menjawab perkembangan berbagai macam jenis dan bentuk narkoba. Persoalan narkoba adalah bagian dari persoalan abadi manusia. Sebab persoalan ini telah ada dari dulu dan akan selalu ada sampai kapanpun.

Oleh karena itu hal ini juga menjadi bagian dari perjuangan abadi manusia. Kita tidak boleh putus asa untuk selalu mencegah, menanggulangi dan menyembuhkan putu-putri kita dari bahaya narkoba. Narkoba adalah bagian dari khamr yang telah banyak dinyatakan dalam Alquran dan Sunah. Adapun dalam pandangan

³⁹ Linda Susilaningtyas, *Bahaya Narkoba*, (Surakarta: PT. TirtaAsih Jaya, 2015), 7.

agama islam hukumnya adalah haram sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah Al A'raf Ayat 157

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ ... (سورة العراف: ١٥٧)

"Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk" (QS Al A'raf [7]: 157).

Dari beberapa ayat di atas tersebut menunjukkan haramnya merusak atau membinasakan diri sendiri. Narkoba sudah pasti memberikan dampak negatif terhadap tubuh dan akal seseorang. Sehingga dari ayat inilah dapat dijelaskan bahwa narkoba haram.

Bertahap dalam mengharamkan narkotika Ayat-ayat Alquran sangat bijak dalam menerapkan larangan narkotika. karena penggunaan narkotika telah menjadi tradisi manusia dari dulu, maka proses larangannya melalui proses yang bertahap tidak langsung dilarang, pertama, dikatakan bahwa narkotika ada manfaat positifnya tetapi negatifnya lebih besar. Banyak sekali jenis-jenis narkoba yang bermanfaat dalam bidang kedokteran. Maka, sikap anti narkoba adalah keliru, yang benar adalah anti penyalahgunaannya. Jadi, yang harus kita hindari bukanlah narkoba, melainkan penyalahgunaannya.

2. Jenis-Jenis Narkoba

Narkoba memiliki berbagai jenis diantaranya narkotika psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.⁴⁰

a. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bahan tanaman, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan), ketiga sifat narkotika inilah yang menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari cengkramannya.

b. Heroin

⁴⁰ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 2012), 102.

Heroin yaitu dihasilkan melalui proses kimia dari bahan beku mofin. Heroin yang diedarkan sering dalam bentuk bubuk berwarna putih keabu-abuan atau coklat. Dinikmati dengan jalan mencium narkoba ini. Kalau pakai suntik, sipemakai sangat menderita dan akhirnya bisa mati

c. Shabu Shabu

Shabu shabu termasuk golongan amfetamin yang berbentuk kristal putih yang dihisap dengan menggunakan suatu alat sedotan.

d. Ecstasy/Metamphetamines

Ecstasy/Metamphetamines yaitu dalam bentuk pil yang berakibat kondisi tubuh yang membentuk dan tekanan darah semakin tinggi. Gejalanya: suka bicara, rasa cemas dan gelisah, tidak dapat duduk dengan tenang, denyut nadi terasa cepat, kulit panas dan bibir hitam, tak dapat tidur, bernafas dengan cepat, tangan dan jari selalu begetar.

d. Hashish

Hashish yaitu berbentuk tepung dan warnanya hitam. Ia dinikmati dengan cara diisap atau dimakan. Narkoba jenis kedua ini dikatakan agak tidak berbahaya hanya karena jarang membawa kematian.

3. Dampak Narkoba

Pemakai narkoba dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menimbulkan rasa sakit sebagai akibat langsung dari adanya narkoba dalam darah, misalnya kerusakan paru-paru, hati, otak, jantung, dan sebagainya. Kerusakan jaringan pada organ tubuh akan merusak fungsi organ tubuh tersebut, sehingga berbagai penyakit timbul. Adapun gangguan yang diakibatkan langsung oleh narkoba jasmani atau tubuh manusia adalah seperti gangguan pada jantung, gangguan pada ginjal, gangguan pada otak, gangguan pada hati, gangguan pada pembuluh darah, sumsum limpa, paru-paru, dan lain-lain.⁴¹

⁴¹ Setiyawati, *Bahaya Narkoba* (Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015), 6.

Peran serta masyarakat sangat rendah karena mereka masih berpandangan bahwa pemberantasan penyalahgunaan narkoba adalah tugas dan tanggung jawab polisi. Dengan demikian mereka kurang peduli dan kurang berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Ada beberapa LSM yang peduli dalam penyalahgunaan narkoba seperti Granat, Geram, Ganas dan lain-lain. Namun sayangnya kegiatan mereka masih cenderung belum konsisten dan belum berkesinambungan. Mereka lebih banyak untuk menyoroti dan mencari kelemahan dan kesalahan yang dilakukan oleh penyidik/aparat penegak hukum dari pada melakukan kemitraan, dengan kata lain kadar kemitraannya dengan aparat penegak hukum masih meragukan. Sedangkan di lingkungan internal Polri sendiri, kegiatan antar fungsi masih belum terpadu dan belum terencana secara baik. Yang terkesan hanya kegiatan represif saja oleh fungsi reserse.⁴² Fungsi binamitra, intelijen dan samapta kurang proaktif dalam melakukan upaya premitif dan preventif, sebagai contoh bahwa penyuluhan atau komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat lebih banyak menunggu jika ada permintaan dari pihak lain (kelompok masyarakat).

Fungsi dokter kesehatan belum berperan secara maksimal dalam upaya kuratif dan rehabilitatif, yaitu membantu korban atau pengguna untuk keluar dari ketergantungan terhadap narkoba untuk dapat hidup produktif kembali dalam masyarakat. Saat ini peran dokkes baru pada tingkat memberikan back up kepada fungsi operasional, seperti pemberian informasi kepada fungsi reserse dalam menentukan tanda-tanda ketergantungan sebagai pengguna atau dalam pembuatan visum/BAP test urine tersangkan dan kepada fungsi binamitra dalam memberikan materi penyuluhan terhadap masyarakat.

Dengan dibentuknya BKNN (Badan Koordinasi Narkotika Nasional) yang kemudian di ubah menjadi BNN (tahun 2002), yang lebih bersifat operasional, maka terlihat jelas bahwa penggunaan kasus penyalahgunaan narkoba menjadi lebih terkoordinasi lebih banyak kasus terungkap juga lebih banyak barang bukti dapat disita. Dan yang lebih penting lagi adalah akan lebih banyak lagi generasi muda terselamatkan dari bahaya narkoba.

⁴² Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 267.

4. Faktor-faktor Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

a. Faktor Internal

1. Kebijakan pimpinan polri untuk membentuk direktorat narkoba pada tingkat markas besar maupun tingkat polda telah membuat penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia khususnya menjadi lebih fokus dan terarah, sehingga diharapkan memperoleh hasil yang optimal.
2. Telah adanya organ dalam struktur organisasi polri yang secara tegas mengatur tugas pokok dan tugas-tugas dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba baik secara preemtif, preventif, represif, kuratif dan rehabilitatif. Tugas preemtif dan preventif lebih diperankan oleh intelijen.⁴³ Binamitra samapta dan dokkes, tugas represif lebih diperankan oleh fungsi reserse dan tugas kuratif dan rehabilitative lebih diperankan oleh fungsi dokter kesehatan.
3. Secara umum kuantitas personil polri yang ada saat ini merupakan kekuatan yang bisa diberdayakan dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba di sumsel.

b. Faktor Kelemahan

1. Secara umum kualitas personil polri masih sangat rendah, khususnya dalam bidang penyelidikan dan penyidikan kasus narkoba.
2. Sikap moral dan perilaku beberapa oknum polri yang masih ada yang menyimpang, cenderung mencari keuntungan pribadi, dengan cara mengkormersialkan kasus narkoba dan bahkan ada yang menjadi backing mereka dan lain sebagainya.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh polri merupakan kendala dalam mengejar dan menangkap kelompok pengedar

⁴³ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah, Edisi Pertama* (Jakarta : Kencana, 2016), 13-16.

4. Minimnya anggaran untuk pengungkapan kasus narkoba. Kita mengetahui bahwa untuk melaksanakan penyelidikan dan penyidikan kejahatan narkoba khususnya untuk menangkap seorang pengedar, memerlukan waktu yang sangat panjang atau lama.⁴⁴ Sering kali kita harus menggunakan pancingan dengan menyuruh orang lain untuk berpura-pura sebagai pembeli atau kita sendiri yang melakukan undercover buy atau pembelian terselubung. Biasanya kita harus melakukan pancingan atau pembelian beberapa kali agar dapat berhubungan langsung dengan pengedar, karena kalau hanya sekali saja maka pengedar tidak akan menemui dan dia akan menyuruh kurir untuk mengantarkan barang/Narkoba pesanan kita. Hal ini tentunya memerlukan biaya yang sangat besar apalagi kita tahu bahwa harga narkoba juga relatif mahal.

c. Faktor Eksternal

- a. Adanya undang-undang No. 5 tahun 1997 tentang psikotropika dan undang-undang No. 22 tahun 1997 tentang narkotika serta keppres RI No.17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional, merupakan payung hukum yang mengatur pencegahan penyalahgunaan narkoba, sehingga tidak membuat aparat penegak hukum menjadi ragu-ragu dalam menjalankan penegakan hukum khususnya yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.
- b. Dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap polri khususnya dalam memberantas masalah penyalahgunaan narkoba.
- c. Hubungan harmonis yang telah terjalin antara instansi terkait, akan memudahkan dalam melakukan koordinasi, sehingga proses penanggulangan penyalahgunaan narkoba secara holistic dapat berhasil secara optimal.
- d. Terbentuk beberapa LSM yang peduli terhadap permasalahan narkoba seperti Granat, Ganas dan Geram, yang perwakilan atau cabangnya tersebar hampir di seluruh Indonesia. Hal ini

⁴⁴ Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN RI, *Panduan Umum Pencegahan*, (2015), 23-25.

dapat dijadikan mitra Polri dalam melakukan upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan yang bersifat preemtif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

d. Faktor Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Situasi politik yang tidak stabil dan tingginya penyalahgunaan wewenang seperti korupsi dan kolusi dapat memudahkan masuknya narkoba ke negara kita, karena banyak pejabat yang bisa disuap sehingga peredaran narkoba dapat merajalela. Sebaliknya peredaran narkoba juga bisa membuat situasi politik menjadi kacau dan tidak stabil. Krisis ekonomi yang belum benar-benar pulih menyebabkan tingginya angka pengangguran dan kemiskinan sehingga memudahkan masyarakat untuk dipengaruhi untuk menyalahgunakan narkoba. Hal ini merupakan sifat manusiawi yang selalu menginginkan jalan pintas dalam memperoleh keuntungan yang besar dalam jangka waktu singkat guna mengatasi permasalahan ekonominya. Perubahan sosial yang cepat seperti modernisasi dan globalisasi membuat masyarakat dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang serba baru dan serba mendunia. Hal ini membuat masyarakat menjadi stress sehingga terjadi gangguan seperti insomnia (sulit tidur), kelelahan fisik dan mental karena tingginya tingkat persaingan dan lain-lain. Kondisi demikian menyebabkan permintaan masyarakat untuk menggunakan narkoba menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Andre, Hardjana. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2016.
- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Paragonatama Jaya. 2013.
- Bambang S. Ma'Arif. *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya. 2015.
- Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel. *Buku Saku P4GN*. Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumsel, 2013.
- Badan Narkotika Nasional RI. *Pelajar Dan Bahaya Narkoba*. Jakarta Timur: 2010.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: 2004.
- Canggara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2018.
- Direktorat Advokasi Deputy Bidang Pencegahan BNN RI. *Panduan Umum Pencegahan*. Jakarta: 2015.
- Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: 2012.
- Direktorat Diseminasi Informasi, Deputy Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: 2012.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

- Silitonga, Eddy Sanusi. *Strategi Komunikasi Dalam Bisnis*. Cipta Media Nusantara. 2020.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Jajuli, Sulaeman. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Lexi J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Munafar, La Ode. *Materi Dasar Pembinaan Kader Dakwah*. Yogyakarta: Gaul Fresh. 2016.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ruzz Media. 2011.
- Pirol, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Partodiharjo, Subagyo. *Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi. 2012.
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Susilaningtyas, Linda. *Bahaya Narkoba*. Surakarta: PT Tirta Asih Jaya. 2015.
- Sarlito W, Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Setiyawati. *Bahaya Narkoba*. Surakarta: PT Tirta Asih Jaya. 2015.
- Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suryadi, Edi. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

Zainudin, Ali. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika. 2010.

Sumber Jurnal

Christa Hana Olivia, “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Menanggulangi Jumlah Pengguna Narkoba Di Kota Samarinda,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.1 (2016), <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.org.ac.id>.

Dewi Nurhayati, “Relasi Antar Mata Pelajaran Akidah-Akidah Pada Tradisi Berandep,” *Jurnal Unissula*, Vol.2, No.1 (2019), <https://jurnal.unissula.ac.id>

Febby Amelia Trisakti, “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Payakumbuh Dalam Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3, No.6 (2022), <https://ejournal.uinsuska.ac.id>.

Fitri Yanti, “Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Pada Perguruan Tinggi,” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.10, No.1 (2021), <https://jurnalfdk.uinsby.ac.id>.

Hotmaulina Maria BR. Haloho, “Strategi Komunikasi BNN Provinsi Riau Dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN),” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.2 (2015), <https://jom.unri.ac.id>.

Karlina Siregar dan Amalia Djuwita, “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.7, No.1 (2020), <https://repository.telkomuniversity.ac.id>.

Nur Kholisoh, “Strategi Komunikasi Public Relations Dan Citra Positif Organisasi,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.13, No.3 (2015), <https://jurnal.upnyk.ac.id>.

Rahayu Batara Randa, “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulsel Dalam Menyosialisasikan Dampak Narkoba Terhadap Pelajar Di Kota Makassar,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.8, No.1 (2019), <http://journal.unhas.ac.id>.

Sumber Skripsi

Atia Malia Utami, Strategi Dakwah Gerakan Nasional Anti Narkoba (Gannas Annar) Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Makassar. 2019.

Ismi Chintya Putri, Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Etika Sopan Santun Generasi Muda Di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. 2023.

Sandi Anwar Suradilaga, Strategi Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Kota Palembang. Skripsi Universitas Sriwijaya Palembang. 2019.

Feronika Carda Pratama, Strategi Komunikasi Dakwah Da'I Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subuhan Bandar Lampung. Skripsi Uin Raden Intan Lampung. 2021.

Sumber Website

Humas BNN, “Sikap BNN Tegas Wujudkan Indonesia Bebas Dari Narkoba”, Sumsel BNN.Id, <https://www.sumsel.bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-badan-narkotika-nasional-provinsi-sumsel-2022/12/29/sikap-bnn-tegas-wujudkan-indonesia-bebas-dari-narkoba/>.

Prima Akmal, “Riau Masih Darurat Narkoba BNNP Riau Rilis”, Riau Mandiri.Id, <https://www.riaumandiri.id/riau-masih-darurat-narkoba-bnnp-riau-rilis-2019/12/30/riau-masih-darurat-narkoba-bnnp-riau-rilis/>.